

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Studi Kasus

Kasus jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk melakukan tindakan implementasi perendaman kaki nyeri pada pasien hipertensi di Puskesmas Puu Weri Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat. Pendekatan yang digunakan pada studi ini adalah proses prosedur tindakan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi.

B. Subyek Studi Kasus

Dalam studi kasus ini pemilihan subyek studi kasus dilakukan dengan teknik perendaman kaki dengan air garam hangat dan jahe yaitu dengan cara memilih diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti. Studi kasus ini menggunakan 2 pasien dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pasien dengan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg dan sedang mengalami nyeri dengan skala ringan sampai berat akibat tekanan darah yang meningkat.
2. Pasien tidak mengalami gangguan jiwa
3. Berjenis kelamin perempuan
4. Pasien yang bersedia untuk menjadi responden informed consent sebagai bukti persetujuan

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi dalam kasus ini adalah implementasi perendaman kaki dengan air garam hangat dan jahe pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri.

D. Definisi Operasional Studi Kasus

1. Pasien Hipertensi adalah pasien dengan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg
2. Teknik Perendaman kaki dengan air garam hangat dan jahe adalah teknik yang dilakukan pada pasien hipertensi sesuai subjek pemilihan

E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah

1. Format Pengkajia
2. Lembar SOP nyeri
3. Lembar observasi

F. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Hasil wawancara yang didapatkan berisikan tentang biodata pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, riwayat psikologi. Data hasil wawancara dapat dilakukan dengan sistem tanya jawab dan bersumber dari pasien, keluarga pasien, dan perawat lainnya.

Dalam studi kasus ini, hal-hal yang di wawancarai adalah, lokasi nyeri, kualitas nyeri, intensitas nyeri, tindakan yang dilakukan untuk mengurangi nyeri.

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku dan keadaan klien untuk memperoleh data tentang masalah kesehatan klien. Dalam studi kasus ini tanda-tanda nyeri yang perlu diobservasi adalah keadaan umum klien seperti tampak meringis, menunjukkan sikap protektif, tampak gelisah, perubahan pola napas, adanya diaforesis, adanya kesulitan tidur.

3. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik adalah untuk menentukan status kesehatan klien, dan memperoleh data dasar guna menyusun rencana asuhan keperawatan dipergunakan untuk memperoleh data objektif klien. Teknik pemeriksaan fisik dapat dilakukan dengan 4 cara yaitu: Inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi.

Dalam studi kasus ini yang perlu di lakukan pemeriksaan adalah peningkatan tekanan darah, perubahan pola napas, frekuensi nadi meningkat.

a. Inspeksi

Inspeksi yaitu teknik pemeriksaan fisik dengan mengamati bagian tubuh secara visual, seperti kulit, mata dan ekstremitas. Inspeksi bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung.

Dalam studi kasus ini data yang dapat diperoleh dengan cara inspeksi pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri adalah dispnea, sakit kepala, keringat, detak jantung makin cepat, meringis kesakitan, dan kesulitan istirahat.

b. Palpasi

Palpasi adalah teknik pemeriksaan fisik dengan menyentuh bagian tubuh menggunakan telapak tangan, jari dan ujung jari. Palpasi dilakukan untuk mengecek kelembutan, kekakuan, massa dan suhu.

Dalam studi kasus ini data yang dapat diperoleh dengan cara palpasi pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri adalah (posisi, kelembutan, kekakuan, kecepatan, dan kualitas nadi perifer pada tubuh dll.)

c. Perkusi

Perkusi adalah teknik pemeriksaan fisik dengan mengetukkan jari tangan pada permukaan tubuh. Perkusi dilakukan untuk mengetahui bentuk, lokasi dan struktur di bawah kulit.

Dalam studi kasus ini data yang dapat diperoleh dengan cara perkusi pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri adalah denyut nadi, kecepatan pernapasan, dan tekanan darah.

d. Auskultasi

Auskultasi adalah teknik pemeriksaan fisik dengan mendengarkan suara tubuh menggunakan stetoskop. Auskultasi dilakukan untuk mendengarkan suara jantung, paru-paru, usus dan pembuluh darah. Dalam studi kasus ini data yang dapat diperoleh dengan cara auskultasi pada pasien hipertensi yang mengalami nyeri adalah mendengarkan bunyi jantung yang abnormal (tachicardi)

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Setelah dilakukan pengolahan data maka akan didapatkan hasil penelitian, maka data penelitian akan disajikan dalam bentuk narasi. Data dapat diperoleh melalui data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber langsung seperti kuesioner, wawancara dengan narasumber, sedangkan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung seperti buku, artikel, buku teori, dan buku rekam medis.

1. Pemilihan kasus

Pemilihan kasus dalam pelaksanaan studi kasus harus didasarkan pada alasan yang matang, agar studi kasus tersebut dapat berjalan sesuai dengan prosedur penelitian dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kasus dipilih berdasarkan bidang yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kasus yang dijadikan permasalahan haruslah rasional dan memiliki latar belakang yang jelas. Dalam studi kasus ini kasus yang di pilih peneliti adalah masalah keperawatan nyeri akut yang di alami oleh pasien hipertensi yang memenuhi kriteria sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dalam subjek studi kasus.

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan penelitian dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai untuk mendapatkan data yang valid. Ada berbagai teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, seperti observasi, wawancara, analisis dokumen, survei, dan lain sebagainya.

3. Analisis data

Setelah memperoleh data dari teknik pengumpulan yang sesuai, analisis data dilakukan secara jelas dengan cara mengorganisasi, mengklasifikasi, dan menganalisis data yang telah ditemukan.

4. Perbaikan

Perbaikan dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat atau menyempurnakan hasil penelitian, bahkan setelah data dikumpulkan dan

diklasifikasikan. Jika diperlukan, peneliti harus kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data baru sehingga laporan data menjadi lebih lengkap.

5. Penulisan laporan

Laporan penelitian studi kasus harus disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Penulisan laporan penelitian harus mudah dipahami, menggunakan bahasa yang baku, efektif dan efisien, serta jelas, dengan memperhatikan manfaat penelitian tersebut bagi masyarakat secara umum.

H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus ini telah dilakukan di Puskesmas Poo Weri 25 April 2025

I. Analisa Data

Analisa data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta yang kemudian dibandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam pembahasan. Urutan dalam analisa data pada penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan yang kemudian disalin ke dalam bentuk yang lebih terstruktur. Data yang dikumpulkan terkait dengan pengkajian, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi.

2. Mereduksi Data

Data dari hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dianalisa berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

J. Penyajian Data

Data disajikan secara narasi atau tekstural disertai dengan tanggapan verbal dan respon dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

K. Etika Studi Kasus

Penelitian ini akan mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis. *Ethical clearance* mempertimbangkan hal-hal di bawah ini:

1. *Anonymity*

Dalam studi kasus ini, peneliti tidak mencantumkan nama untuk menjaga kerahasiaan pasien atau responden pasien hanya mencantumkan kode berupa inisial untuk menjaga privasi pasien

2. *Confidentiality*

Informasi yang telah di dapatkan dari pasien dikumpulkan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan tidak disebarluaskan dan setelah penelitian ini dipresentasikan dan yang diperoleh akan dihilangkan demi kerahasiaan responden.

3. *Informed Consent*

Formulir persetujuan menjelaskan penelitian yang sedang dilakukan, mengapa dilakukan, bagaimana hal itu akan dilakukan, apa yang akan diperoleh responden darinya, dan risiko apa yang mungkin ada. Bagi responden yang bersedia mengisi dan menandatangani formulir persetujuan dengan sukarela, bahasa formulir dibuat sederhana dan lugas sehingga responden memahami bagaimana penelitian ini dilakukan.

4. *Beneficence*

Setiap tindakan yang dilakukan kepada klien adalah untuk kebaikan klien tidak merugikan dan memberikan yang terbaik untuk klien.

5. *Justice*

Etika keperawatan ini sangat penting dalam proses keperawatan dalam penyusunan studi kasus pelaksanaan perawat harus bersikap adil tidak membedakan ras, golongan, suku, dan agama. Pengelolaan klien harus dilakukan secara profesional.

6. *Veracity*

Dalam studi kasus ini diharapkan penulis menggunakan kejujurannya dalam mengelola klien, dimana tidak menyembunyikan hasil dari pemeriksaan fisik yang akan dilakukan pada saat pengkajian data klien.

7. *Fidelity*

Dalam etika studi kasus penulis atau pelaksanaan tindakan selalu setia yang artinya yang berkomitmen pada kontrak waktu tempat dan tindakan yang dilakukan pada klien. (Muttaqin, 2009)